

---

## Pengaruh Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Suci Archindany Anfa'u<sup>1)</sup>, Moesarofah<sup>2)</sup>

\*) Prodi BK-FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

✉ (Email) : [moesarofah@unipasby.ac.id](mailto:moesarofah@unipasby.ac.id)

**Abstract.** Communication skills are one of the basic 21st century skills that require students to fulfill those skills, when students have communication skills they can actively follow learning activities in class. However, not all students can be skilled in communicating, because communication skills cannot be obtained automatically. Less skilled students communicate with the difficulties of actively participating in the learning activities and the Tribulation in the opinion, thereby inhibiting students' self-development in learning. The purpose of this research is to examine the use of technical discussion techniques in group guidance on the communication skills of junior high school students. This research uses a quantitative approach with the research method of one group pre-Test post-Test design. The data collection methods used are the scale of communicating skills, observable, and interviews. The study used group guidance services with group discussion techniques given to 8 students of grade VIII in SMPN 3 Sidoarjo with low interval categories. The Group guidance service was conducted six times the meeting with a time allocation of 35 minutes. The data analysis techniques used in the study were non-parametric statistics using the Wilcoxon test with a significance limit of 0.05. Results of analysis obtained by  $0.012 \leq 0.05$ , then concluded there is a significant influence in the use of Group guidance Services with group discussion techniques to communication skills in grade VIII students at SMPN 3 Sidoarjo.

**Key Words:** The discussion technique, group guidance, communication skills

---

**Rekomendasi Citasi:** Anfa'u, Moesarofah. (2020). Pelatihan Pengaruh Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMP. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 4 (3): pp. 64-69

---

---

*Article History: Received on 11/07/2020; Revised on 19/07/2020; Accepted on 26/07/2020; Published Online: 02/08/2020. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2019 Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*

---

### A. Pendahuluan

Ketrampilan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki siswa di abad ke-21

(Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016). Keterampilan berkomunikasi penting bagi siswa karena komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antar individu

maupun kelompok. Tidak adanya keterampilan berkomunikasi yang baik akan menghalangi siswa dalam pembelajarannya di kelas. Keterampilan berkomunikasi siswa juga berdampak meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri ketika berkomunikasi dengan individu lain atau dengan kelompok. Siswa SMP bila ditinjau dari tahap perkembangan telah berada di fase remaja diharapkan mampu berkomunikasi dan menyampaikan ide-ide kreatifnya dalam kegiatan pembelajaran (Dipalaya & Susilo, 2016), yakni saling memberi ide satu sama lain dan menerima pendapat secara umpan balik serta saling motivasi (Newton, 2010).

Fakta di lapangan tidak semua siswa SMP terampil berkomunikasi, karena keterampilan komunikasi tidak didapatkan secara otomatis (Aswida, Marjohan, & Wibowo, 2012). Sebagian siswa mengalami kesulitan dan takut untuk mengungkapkan pendapat/gagasan secara efektif dengan tata bahasa yang benar saat diminta oleh guru untuk berpendapat di kelas (Darmuki & Hariyadi, 2019). Fenomena di SMP A di Sidoarjo sekitar 8 dari 34 siswa kelas VIII-i kurang terampil dalam berkomunikasi. Hal ini diperoleh dari hasil dari hasil interview dan observasi yang dilakukan pada guru BK maupun teman sekelas. Rendahnya keterampilan komunikasi juga ditemukan dari hasil wawancara dengan guru fisika SMA Negeri 1 Sokaraja, di mana sebagian besar siswa masih malu-malu, terkesan membaca dan tidak percaya diri saat presentasi di depan kelas (Oktaviani & Nugroho, 2015).

Peneliti memilih siswa SMP sebagai responden penelitian dengan pertimbangan di usia ini siswa SMP telah mencapai tahap awal masa remaja, yakni usia 12-15 tahun (Desmita, 2013). Di tahap ini siswa telah mengalami perkembangan kognitif tahap formal

operasional, dimana kapasitas untuk memperoleh serta menggunakan pengetahuan dan keterampilan secara efisien mencapai puncaknya. Tugas remaja adalah mengembangkan banyak keterampilan, dan salah satunya adalah keterampilan komunikasi (Ibda, 2015). Tugas-tugas perkembangan masa remaja salah satunya adalah mengembangkan keterampilan komunikasi dan bergaul dengan teman sebaya secara individual maupun kelompok (Putro, 2017). Keterampilan berkomunikasi diperoleh dari latihan maupun rangsangan dalam pemecahan masalah (Dewi, 2018).

Berpijak dari pertimbangan di atas, hal ini mendorong peneliti untuk memberikan layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMP A yang memiliki keterampilan komunikasi rendah. Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok bertujuan untuk memperoleh informasi dari teman diskusi dan pembimbing diskusi, selanjutnya mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah melakukan analisis, mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat secara jelas dan terarah serta membiasakan kerja sama di antara siswa (Mulyanti, Hanim, & Setiyowati, 2016). Teknik diskusi kelompok tidak hanya penting untuk pemecahan masalah tetapi juga untuk mencerahkan suatu persoalan, serta pengembangan pribadi. Dari diskusi kelompok akan terbentuk ikatan kelompok, yakni nilai-nilai kelompok memberikan pengaruh terhadap individu dalam keterampilan komunikasi (Wilhalmiah, Rahman, & Muchlisah, 2017). Dalam diskusi kelompok anggota kelompok dikondisikan untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat, saling bertukar pikiran, pengalaman, dan perasaan sehingga membuat persoalan atau topik yang

sedang dibahas menjadi lebih jelas dan sesuai dengan pemahaman anggota kelompok.

Tujuan penelitian untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi siswa di SMP. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik diskusi, karena melalui diskusi kelompok siswa dapat berlatih dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi (Darmuki & Hariyadi, 2019).

**B. Metode**

Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimental yaitu rancangan penelitian yang digunakan untuk mengungkap hubungan sebab-akibat, dengan melibatkan satu kelompok subjek yang dilakukan pretes, kemudian diberikan *treatment* dan selanjutnya dilakukan postes. Populasi penelitian adalah siswa SMP kelas VIII-i sejumlah 36 siswa. Pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling* dan diperoleh 9 siswa dengan kategori skor ketrampilan berkomunikasi rendah, yakni antara skor 50-60. Selanjutnya dari 9 siswa yang mengalami keterampilan berkomunikasi rendah secara random dipilih 8 siswa yang dijadikan sebagai responden penelitian.

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan skala keterampilan berkomunikasi. Observasi dilakukan pada tanggal 15 Oktober – 30 Oktober 2019, diperoleh hasil bahwa terdapat 2 responden yang menunjukkan keterampilan berkomunikasi rendah. Wawancara dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2019 siswa dengan skor rendah cenderung pasif di kelas, dan kurang maksimal dalam kegiatan belajar di kelas. Skala keterampilan berkomunikasi sebelum diberikan pada responden telah

dilakukan validasi konten pada dosen yang berkompeten di bidangnya.

**C. Hasil**

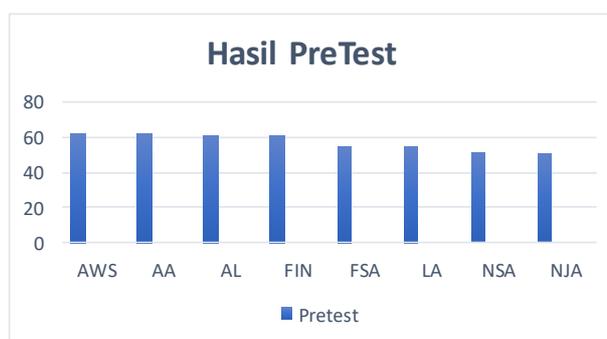
Sebelum melakukan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMP, pertama-tama peneliti melakukan analisa deskriptif guna mengetahui gambaran umum pada responden penelitian, seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Gambaran umum responden penelitian**

Statistik	Pre-Test	Post-test
Jumlah Responden	8	8
Skor Terendah	51	69
Skor Tertinggi	62	84
Mean	57.38	81.75

Tabel 1 di atas menunjukkan nilai skor mean pada post-test lebih besar dari pada pre-test, maka secara deskriptif tidak terjadi penurunan yang signifikan nilai skor mean antara pre-test dan post-test. Gambaran umum masing-masing siswa terlihat pada grafik berikut:

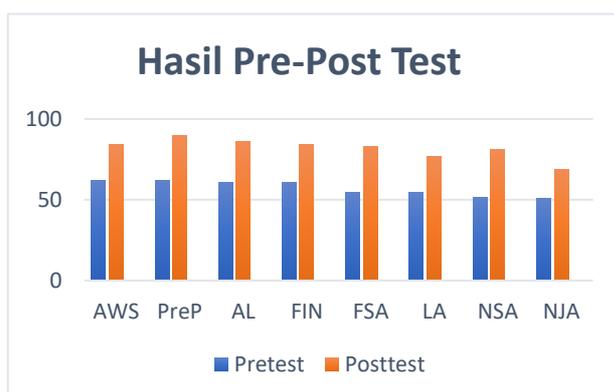
**Grafik 1 Hasil Skor Pretest**



Berdasarkan grafik 1 diperoleh hasil bahwa terdapat 8 responden mendapatkan skor yang berbeda-beda. Responden yang mendapatkan skor paling rendah yaitu NJA dengan total skor 51, sedangkan skor yang tertinggi dari 8 responden tersebut adalah AWS dan AA dengan total skor 62. Siswa dengan keterampilan komunikasi rendah diberikan *treatment* berupa teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok selama enam (6) kali pertemuan, setelah itu dilakukan pengukuran ulang (*post-test*) dan diperoleh hasil seperti dalam grafik 2.

**Grafik 2**

Hasil Perbandingan Skor *Pre-Test* Dan *Post-Test*



Grafik 2 menunjukkan bahwa setiap responden mengalami peningkatan keterampilan berkomunikasi. Perubahan disebabkan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi masalah yang dihadapi setiap responden, seperti kenyamanan berinteraksi dengan peneliti, suasana saat proses diskusi, dan ketertarikan dalam pemberian layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel 2**

Hasil Pengujian Statistik Uji *Wilcoxon*

Test Statistics	
Z	-2.572
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang didapatkan adalah 0.012. karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 maka disimpulkan bahwa data yang diperoleh signifikan, yakni ada perbedaan yang signifikan pada penggunaan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok terhadap keterampilan berkomunikasi pada siswa. Bimbingan kelompok membuat siswa saling berlatih komunikasi dan terlibat dalam suatu diskusi dengan saling bertukar pendapat, ide secara argumentatif. Sejalan dengan pendapat Romlah (2006) bahwa dengan diskusi kelompok siswa dapat mengembangkan potensi diri yang pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok.

Peneliti melakukan *treatment* mengacu dari model komunikasi yang dikembangkan oleh Berlo (1960). Dalam model komunikasi Berlo diketahui bahwa komunikasi terdiri dari 4 proses Utama yaitu SMCR (Source, Message, Channel, dan Receiver) (Alfagih, 2019). Kemudian peneliti memberikan pelatihan teknik diskusi selama 6 kali tatap muka dengan materi: (1) keterampilan komunikasi verbal, (2) keterampilan komunikasi nonverbal, (3) keterampilan komunikasi efektif, (4) kemampuan berargumentatif, (5) membangun percaya diri, dan (6) empati.

Tahapan teknik diskusi dalam bimbingan kelompok yang telah dilakukan peneliti adalah pertama peneliti membagi 8 siswa menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok berisi 4 anggota. Kedua peneliti menyiapkan materi yang akan menjadi bahan diskusi sesuai dengan tema yang mengacu dari indikator. Ketiga memberikan penjelasan tentang materi yang akan didiskusikan. Keempat mengarahkan siswa untuk berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, dan mempresentasikan hasil diskusi. Kelima mengarahkan siswa yang menjadi pendengar dalam presentasi untuk memberikan tanggapan. Keenam peneliti mengarahkan siswa untuk saling berargumentasi secara aktif. Ketujuh mengarahkan siswa untuk memberikan simpulan materi yang didapat dari kegiatan bimbingan kelompok. Kedelapan peneliti memberikan ulasan hasil diskusi siswa secara umum. Kesembilan peneliti melakukan evaluasi lebih lanjut.

#### **D. Simpulan**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi pada siswa di SMP berpengaruh meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari prosentase skor pada setiap siswa, dari skor *mean* (rata-rata) sebelum diberikan *treatment* (*pre-test*) yaitu 57,38 dibandingkan dengan skor *mean* (rata-rata) sesudah diberikan *treatment* (*post-test*) yaitu 81,75. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yaitu skor 24,37. Dengan demikian teknik diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

#### **E. Rekomendasi**

Saran bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan teknik diskusi kelompok secara inovatif, agar manfaat dari teknik tersebut lebih efektif.

#### **Daftar Pustaka**

- Alfagih, M. A. (2019). Peran Public Relations. *Universitas Mitra Indonesia*.
- Aswida, D., Marjohan, H., & Wibowo. (2012). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Kecemasan Berkomunikasi Pada siswa. *Jurnal Ilmiah Konseling*.
- Cahyani, N., Djuanda, D., & Sudin, A. (2017). Penerapan Metode Vaks (Visual, Auditory, Kinesthetic, Sugestopedia) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Materi Memerankan Tokoh Drama. *Jurnal Pena Ilmiah*.
- Darmuki, A., & Hariyadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mahasiswa Pbsi tingkat I-B Ikip Pgri Bojonegoro. *Jurnal Kreda*.
- Desmita. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Dewi, V. (2018). Meningkatkan Keterampilan komunikasi interpersonal Pada Siswa yang Memiliki Kecenderungan Adiksi Situs Jejaring Sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Dipalaya, T., & Susilo, H. (2016). Pengaruh Strategi Pembelajaran Pdeode (Predict-Discuss-Expain-Observe-Discuss-Explain) Pada Kemampuan Akademik Berbeda

- Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Ibda, F. (2015). Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Jurnal Intelektual*.
- Mulyanti, U., Hanim, W., & Setiyowati, E. (2016). Pengaruh teknik diskusi kelompok dalam bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang dimensi seksualitas manusia. *jurnal bimbingan dan konseling*.
- Newton, F. (2010). *Student Helping Students*. United of America: Jossey Bass.
- Oktaviani, A., & Nugroho. (2015). Penerapan Model Creative Problem Solving Padapembelajaran Kalor Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Komunikasi. *Unnes Physic Education Journal*.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*.
- Romlah, T. (2006). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negri Malang.
- Wijaya, E., Sudjimat, D., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.
- Wilhalmiah, Rahman, U., & Muchlisah. (2017). Pengaruh Keterampilan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Limbung. *Jurnal Biotek*.